

Model Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point dan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SDN 05 Matesih

Churyani Wastiti

SD Negeri 05 Matesih
churyaniwastiti12@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of the problem-based learning model in increasing science learning motivation in grade VI students of SD Negeri 05 Matesih. This research is a classroom action research carried out at SD Negeri 05 Matesih with the research subjects of grade VI students. The model used is the Kemmis and Mc Taggart model which consists of planning, implementation, observation and reflection activities. Data collection techniques use knowledge test questions, student activity questionnaires, student response questionnaires to the learning process and observation sheets on learning implementation. The results showed that the problem-based learning model in science learning on special characteristics of living things can increase learning activity, has an average score of 75% (good) and science learning outcomes with a completeness level of 83.3% on the Minimum Completeness Criteria (KKM) 75.

Keywords: *Activeness, problem based learning, classroom action research.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada peserta didik kelas VI SD Negeri 05 Matesih. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 05 Matesih dengan subyek penelitian peserta didik kelas VI. Model yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes pengetahuan, angket aktivitas peserta didik, angket respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran IPA pada materi ciri khusus makhluk hidup dapat meningkatkan keaktifan belajar memiliki rerata skor sebesar 75% (baik) serta hasil belajar IPA dengan tingkat ketuntasan 83,3% pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Kata kunci : *Keaktifan, problem based learning, penelitian tindakan kelas.*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk mengembangkan potensi dan kualitas dirinya. “Sistem pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan terencana, terarah dan berkesinambungan” (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu tingkatan dalam pendidikan. Pada pendidikan tingkat SD terdapat banyak muatan pembelajaran, salah satunya muatan pembelajaran IPA. Pembelajaran sangat berpengaruh pada keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dengan adanya keaktifan peserta didik, maka proses belajar dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik. Peserta didik yang aktif dalam belajar akan mampu berfikir kritis dan membuat peserta didik cenderung mempraktekkan atau mencoba melakukan sesuatu untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajarannya.

Selama pembelajaran IPA, keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas VI SDN 05 Matesih tidak bisa maksimal sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik selama dilaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran ini membutuhkan metode pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi guru kelas VI di SD Negeri 05 Matesih terdapat permasalahan pada pembelajaran di kelas yaitu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi siswa saat pembelajaran, rata-rata keaktifannya peserta didik hanya mencapai 48,3 %. Dan prosentase hasil belajar didapatkan siswa yang mencapai nilai KKM hanya 41,7 % terdapat 7 siswa dari 12 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPA.

Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Power Point dan video pembelajaran di kelas VI SDN 05 Matesih.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik mau bertanya, peserta didik aktif, dan tidak merasa bosan. Model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang berbasis masalah, aktivitas pembelajarannya diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Model ini memiliki sejumlah rangkaian aktivitas kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan siswa, model ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui model ini siswa dapat aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, serta mengolah data serta menyimpulkan (Hamdayama, 2014: 209). Prinsip utama PBL adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah (Hosnan, 2014:300).

Guru dituntut untuk lebih kreatif melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan media yang membuat siswa tertarik dan semangat sehingga tidak mudah jenuh atau merasa bosan saat mengikuti pembelajaran daring, maka peneliti memfasilitasi pembelajaran dengan media pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa, karena adanya keunggulan dan manfaat dari media pembelajaran yaitu suatu alat untuk menyampaikan informasi untuk memancing pikiran, perhatian,

dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran (Tafonao, 2018). Melalui media pembelajaran interaktif siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Indriyanti, 2017).

Media Power Point adalah alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam slide Power Point. Sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan kita melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide. Dengan media Power Point diharapkan semua materi yang disampaikan guru bisa diterima oleh peserta didik. Media Power Point memiliki kelebihan yaitu aplikasi yang mampu menyediakan kemampuan untuk membuat presentasi yang meliputi music yang memainkan seluruh presentasi atau efek suara pada slide.

Selain media Power Point, media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan mendorong siswa untuk berpikir kritis adalah media video animasi. Video animasi merupakan bentuk gambar bergerak yang diciptakan dari sekumpulan objek yang disusun secara khusus sehingga mengikuti alur cerita yang telah ditentukan (Cici et al., 2022; Deu & Chandra, 2022; Yeninar & Tandi, 2022). Penggunaan animasi dalam pembelajaran menjadi nilai tambah karena mampu menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih jelas dan mudah dimengerti dibandingkan dengan media lain (Luhulima et al., 2018).

Berdasarkan uraian teori di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

“Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA dengan diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Power Point dan video pembelajaran pada peserta didik kelas VI SD Negeri 05 Matesih.”

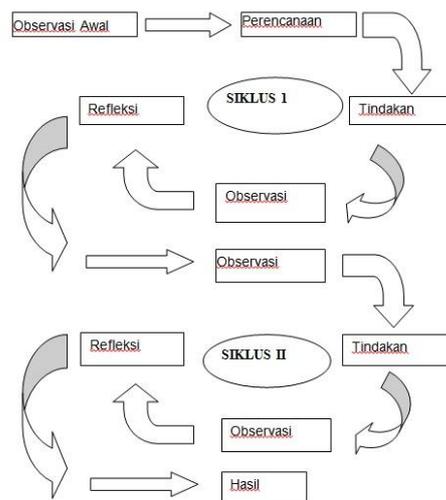
Selanjutnya dirumuskan hipotesis Tindakan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Power Point dan Video Pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VI SD 05 Matesih.
2. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Power Point dan Video Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD 05 Matesih.

METODE

1. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian Tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kemmis & Mc. Taggart yang dikemukakan oleh Ani Widayati (2008: 91). Adapun model penelitian akan dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observation), dan refleksi (reflection).



Gambar 1. Prosedur Penelitian

a. Menyusun Rancangan Tindakan (Planning)

Dalam tahap Menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti, merekam fakta yang terjadi selama Tindakan berlangsung. (Arikunto 2013: 138).

b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap kedua dari penelitian adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai Tindakan dikelas (Arikunto 2013: 139). Dalam pelaksanaan Tindakan peneliti berperan sebagai guru dan pengumpul data, baik observasi langsung maupun melalui telaah dokumen. Peneliti juga meminta bantuan guru lain sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam dua siklus.

c. Pengamatan (Observing)

Observasi merupakan Teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2013: 86). Pengumpulan data pada penelitian Tindakan kelas ini melalui observasi langsung. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam menyajikan materi, menggunakan media, serta menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan optimal dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Selain itu observasi juga bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran.

d. Refleksi (Reflecting)

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak Tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana Tindakan pada siklus berikutnya (Mulyasa, 2010: 71). Peneliti mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa serta melihat ketercapaian indicator penelitian pada setiap siklus.

2. Metode Pengambilan Data

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Agustus 2023 dan siklus 2 pada hari Sabtu, 26 Agustus 2023. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 05 Matesih dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan :

- 1) Lembar Observasi

Lembar Observasi yang digunakan untuk mengamati keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa dapat diamati melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Indikator Keaktifan belajar siswa dapat diamati dari:

- a. Memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran.
- b. Mencocokkan hasil pekerjaan dengan teman sekelompok.
- c. Berdiskusi dengan teman sekelompok dalam mengerjakan LKPD.
- d. Mengerjakan LKPD dengan menggunakan Bahasa sendiri.
- e. Mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.
- f. Memperhatikan teman atau kelompok yang sedang presentasi.
- g. Saling membantu antar teman sekelompok apabila ada anggota mengalami kesulitan.
- h. Mengemukakan dan menanggapi masalah.
- i. Mengerjakan soal yang diberikan guru.
- j. Mencatat, merangkum materi pelajaran.

Lembar observasi juga digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Adapun instrument yang digunakan mengacu pada sintak model Problem Based Learning menurut Arends dalam Ariyana dkk (2019: 38) sebagai berikut:

- a. Orientasi peserta didik pada masalah
 - b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
 - c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
 - d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 - e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- 2) Tes Evaluasi

Tes evaluasi secara tertulis disusun sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa.

3. Kriteria Ketuntasan Tindakan

Indikator keberhasilan pada aspek keaktifan dalam penelitian ini yaitu apabila keaktifan siswa meningkat lebih dari 70% dari jumlah siswa dalam satu kelas yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan indikator keberhasilan pada aspek hasil belajar yaitu apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata dan setidaknya minimal 75% siswa telah mencapai ketuntasan belajar diatas KKM yaitu 75.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dengan kata-kata atau symbol. Analisis data kualitatif dapat dilakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif berguna untuk melengkapi gambaran yang diperoleh dari data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka. Dalam penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data observasi dan hasil evaluasi.

Data observasi dihitung jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing siswa. Kemudian dihitung persentase keaktifan siswa dengan rumus :

$$\text{Persentase keaktifan siswa} = \frac{\text{jumlah peroleh skor siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Data hasil tes evaluasi KKM untuk mata pelajaran tematik dikelas VI SD 05 Matesih adalah 75. Siswa dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila siswa sudah mencapai nilai minimal KKM tersebut. Untuk menghitung hasil capaian belajar digunakan rumus berikut :

$$\text{Persentase hasil belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Selain semakin banyak siswa yang tuntas KKM, hasil belajar dikatakan meningkat apabila ada kenaikan rata-rata hasil belajar dalam setiap siklus. Nilai rata-rata hasil belajar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dikelas VI SD Negeri 05 Matesih tahun pelajaran 2023/2024. Tahapan pelaksanaan penelitian disusun berdasarkan tahapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama dua siklus. Setiap pertemuan diakhiri dengan tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Pada tahap awal sebelum dilaksanakan Tindakan, peneliti mengadakan pra Tindakan pada tanggal 16 Agustus 2023. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan memberikan pretes untuk memperoleh data awal mengenai persentase keaktifan siswa dan data hasil belajar siswa. Adapun hasil perolehan data pra Tindakan tampak pada table berikut ini:

Tabel 1. Observasi Keaktifan Siswa Pra Siklus

No	Aspek Observasi	Persentase (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran	75
2	Mencocokkan hasil pekerjaan dengan teman sekelompok	54
3	Berdiskusi dengan teman sekelompok dalam mengerjakan LKPD	52
4	Mengerjakan LKPD dengan menggunakan Bahasa sendiri	50
5	Mempresentasikan hasil kerja di depan kelas	42
6	Memperhatikan teman atau kelompok yang sedang presentasi	52
7	Saling membantu antar teman sekelompok apabila ada anggota mengalami kesulitan	48
8	Mengemukakan dan menanggapi masalah	25
9	Mengerjakan soal yang diberikan guru	56
10	Mencatat, merangkum materi pelajaran	29
	Rata-rata	48,3

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa kelas VI SD Negeri 05 Matesih dari 12 siswa yang mengikuti pembelajaran sebelum dilaksanakan Tindakan penelitian ini sebesar 48,3 %.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	Nilai IPA
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Rata-Rata	68,8
Jml Siswa Tuntas	5
Jml Siswa Belum Tuntas	7
Persentase Ketuntasan	41,7%

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I dan II. Tahap ini dilaksanakan selam 2 kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan

pembelajaran secara tatap muka di kelas VI SD Negeri 05 Matesih menggunakan model pembelajaran PBL. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti merekam proses pembelajaran dan meminta bantuan pada teman sejawat untuk melakukan observasi dengan mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi proses pembelajaran. Observasi ini untuk memperoleh data terlaksananya pembelajaran dengan model pembelajaran PBL. Selama proses pembelajaran peneliti juga melaksanakan observasi terkait keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan lembar observasi keaktifan siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya di akhir pembelajaran peneliti melaksanakan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil dari lembar observasi keaktifan siswa disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 4. Data Persentase Keaktifan Siswa Siklus I dan II

No	Aspek Observasi	Persentase (%) Siklus I	Persentase (%) Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran	83	96
2	Mencocokkan hasil pekerjaan dengan teman sekelompok	67	79
3	Berdiskusi dengan teman sekelompok dalam mengerjakan LKPD	69	77
4	Mengerjakan LKPD dengan menggunakan Bahasa sendiri	63	75
5	Mempresentasikan hasil kerja di depan kelas	46	75
6	Memperhatikan teman atau kelompok yang sedang presentasi	56	69
7	Saling membantu antar teman sekelompok apabila ada anggota mengalami kesulitan	54	73
8	Mengemukakan dan menanggapi masalah	50	67
9	Mengerjakan soal yang diberikan guru	56	71
10	Mencatat, merangkum materi pelajaran	50	69
	Rata-rata	59	75

Dari analisis data observasi keaktifan siswa tersebut dapat diperoleh hasil bahwa persentase keaktifan siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 59% pada siklus I meningkat menjadi 75% pada siklus II.

Adapun data yang diperoleh berdasarkan hasil belajar siswa siklus I disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar Siswa	Nilai
Siklus I	IPA
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Rata-Rata	74,2
Jml Siswa Tuntas	9
Jml Siswa Belum Tuntas	3
Persentase Ketuntasan	75%

Dari data hasil belajar siswa pada siklus I tersebut dapat diperoleh hasil bahwa persentase ketuntasan IPA 75%

Untuk data hasil belajar siswa siklus II disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar Siswa	Nilai
Siklus II	IPA
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	70
Rata-Rata	83,3
Jml Siswa Tuntas	10
Jml Siswa Belum Tuntas	1
Persentase Ketuntasan	83,3%

Dari data hasil belajar siswa pada siklus II tersebut dapat diperoleh hasil bahwa persentase ketuntasan untuk muatan IPA 83,3%.

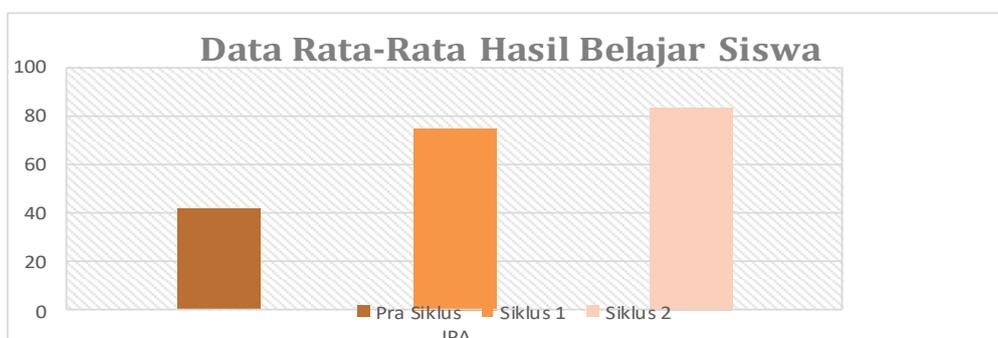
Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa melalui lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil analisis keaktifan siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat terlihat pada diagram berikut ini :



Gambar 2. Peningkatan Keaktifan Siswa

Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran pra siklus diperoleh rata-rata 48,3%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I persentase rata-rata keaktifan siswa mengalami peningkatan menjadi 59% dan pada siklus II persentase rata-rata keaktifan siswa mengalami peningkatan menjadi 75%.

Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil analisis rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat terlihat pada diagram berikut ini :



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pelajaran IPA pra siklus diperoleh rata-rata 41,7%, setelah

dilaksanakan tindakan pada siklus I persentase rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 75% dan pada siklus II persentase rata-rata keaktifan siswa mengalami peningkatan menjadi 83,3%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru adalah melaksanakan penelitian untuk mengembangkan diri guru dan siswa (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penggunaan model problem based learning berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Novitasari, dkk., 2015). Motivasi siswa dapat tumbuh jika pada pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media yang menarik namun didalamnya tetap memuat materi pembelajaran yang akan disampaikan. Menggunakan media pembelajaran yang menarik tidak akan membuat siswa merasa bosan dan mengantuk didalam kelas (Rosadi dan Karimah, 2022). Pengembangan jenis media pembelajaran perlu dilakukan setiap saat untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencapai prestasi akademik yang terbaik (Hidayah, 2017).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Power Point dan video pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase keaktifan siswa yang mencapai 75% dan angka ini sudah memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian ini yaitu lebih dari 70% siswa yang aktif.

Penelitian ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa pada setiap muatan pelajaran. Untuk pembelajaran IPA peningkatan rata-rata persentase ketuntasan mencapai 83,3%. Angka ini juga telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan untuk peningkatan persentase ketuntasan yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Novitasari, R., Anggraito, Y. U., & Ngabekti, S. (2015). Efektivitas model problem based learning berbantuan media audio-visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi. *Journal of Biology Education*, 4(3).
- Nurul Hidayah. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworwo Negerikaton Pesawaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1)
- Rosadi, F., & Karimah, N. A. N. (2022). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Komik*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah (Vol. 1, pp. 87-96).
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD*. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 6(2), 93-99.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparman. (2014). *Peningkatan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Elektronika Analog dengan Pembelajaran PBL*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Volume 22 No. 1)*. Hlm. 84.

- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.